

Sejarah Umrah dalam Islam: Dari Zaman Nabi Hingga Kini



1. Umrah Sebelum Islam: Tradisi Kabilah Jahiliyah

Sebelum datangnya Islam, bangsa Arab di masa jahiliyah telah mengenal praktik kunjungan ke Ka'bah yang menyerupai umrah. Namun, ibadah ini telah terkontaminasi oleh kemusyrikan dan praktik-praktik menyimpang. Mereka menyembah berhala di sekitar Ka'bah, bahkan melakukan thawaf tanpa busana sebagai simbol "penyucian diri."

Meskipun sudah menyimpang, semangat untuk mengunjungi Ka'bah menunjukkan bahwa tempat tersebut telah lama dihormati. Ka'bah sendiri diyakini sudah ada sejak zaman Nabi Ibrahim dan Ismail 'alaihmassalam. Namun karena kehilangan petunjuk yang benar, ibadah saat itu lebih bernilai budaya daripada ibadah tauhid.

Islam hadir untuk mengembalikan kemurnian ibadah. Rasulullah ﷺ membawa kembali nilai-nilai tauhid dan menjadikan umrah sebagai ibadah yang sesuai dengan petunjuk wahyu.

2. Umrah Nabi ﷺ Pertama Kali: Umrah Hudaibiyah (628 M)

Umrah pertama Rasulullah ﷺ dikenal dengan peristiwa Hudaibiyah pada tahun 6 Hijriah (628 M). Bersama 1.400 sahabat, beliau berniat menunaikan umrah, namun dihalangi oleh kaum Quraisy. Akhirnya, disepakati perjanjian bahwa umrah akan dilaksanakan tahun berikutnya.

Setahun kemudian, Rasulullah ﷺ dan para sahabat kembali untuk melaksanakan Umrah Qadha. Peristiwa ini menunjukkan bahwa umrah bukan hanya ibadah ritual, tetapi juga sarana dakwah dan jalan menuju perdamaian.

Perjanjian Hudaibiyah menjadi tonggak penting dalam sejarah Islam dan umrah, karena dari sinilah dimulai gelombang masuknya masyarakat Quraisy ke dalam Islam secara damai.

3. Umrah Fathu Makkah dan Umrah Terakhir

Pada tahun 8 Hijriah, Rasulullah ﷺ kembali ke Makkah dalam peristiwa Fathu Makkah. Meskipun tujuan utama bukan umrah, beliau tetap melaksanakannya sebagai bentuk rasa syukur atas kemenangan Islam dan penyucian kembali Ka'bah dari berhala.

Umrah terakhir Nabi ﷺ dilakukan berbarengan dengan Haji Wada' pada tahun 10 Hijriah. Dalam ibadah haji qiran, umrah dan haji dilakukan bersamaan. Inilah panduan terakhir Rasulullah ﷺ dalam melaksanakan umrah dan haji, yang kemudian dijadikan pedoman umat Islam hingga hari ini.

4. Umrah di Masa Khulafaur Rasyidin

Setelah wafatnya Rasulullah ﷺ, para khalifah penerusnya menjaga kelestarian umrah sebagai ibadah sunnah yang sangat dianjurkan. Khalifah Umar bin al-Khattab bahkan membangun berbagai infrastruktur penunjang ibadah, seperti jalur menuju Makkah, miqat, dan sarana air minum.

Di masa Khulafaur Rasyidin, wilayah Islam meluas. Umrah pun menjadi ibadah global yang dijalankan oleh umat dari berbagai negeri seperti Mesir, Syam, hingga Persia. Ibadah ini menjadi simbol penyatuan umat Islam dalam satu arah dan niat yang sama.

5. Umrah di Era Modern: Teknologi dan Akses Global

Di era modern, khususnya abad ke-20 hingga sekarang, umrah mengalami transformasi besar. Pemerintah Arab Saudi membangun infrastruktur canggih seperti perluasan Masjidil Haram, jalur kereta Haramain, bandara internasional, serta sistem pelayanan digital.

Kehadiran e-visa dan aplikasi seperti Nusuk membuat jamaah dari seluruh dunia dapat mengatur perjalanan mereka secara mandiri. Bahkan jamaah umrah mandiri semakin diminati karena fleksibilitas dan kemudahan akses teknologi.

Fasilitas akomodasi, transportasi, dan layanan kesehatan pun berkembang pesat. Namun, ini juga menuntut jamaah untuk mempersiapkan diri lebih matang secara spiritual, logistik, dan mental.

6. Umrah sebagai Ibadah Sepanjang Masa

Umrah memiliki keistimewaan karena dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun. Ini menjadikannya sebagai ibadah hati yang fleksibel namun penuh makna.

Dalam umrah, setiap tahapan—dari ihram, thawaf, sa'i, hingga tahallul—mengandung nilai pendidikan spiritual. Ia mengajarkan ketundukan, kebersamaan, kesabaran, dan pengorbanan.

Sejarah umrah, dari zaman Nabi Ibrahim hingga era digital, menunjukkan bahwa ibadah ini terus hidup dan berkembang. Umrah bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga pelipur rindu, penguat iman, dan cara terbaik untuk “pulang” ke Allah.

“Siapa pun yang datang ke Baitullah dengan hati yang bersih, akan pulang membawa kedamaian yang tidak dapat dibeli oleh dunia mana pun.”

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!